

## **BAB 5**

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini telah sesuai dengan studi deskriptif bahwa kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh internal bank Pada tahun 2012 – 2018 kecurangan yang dilakukan oleh internal dilihat dari nilai rata-rata tahun 2012 yang paling tinggi yaitu sebesar 18,53 diantara tahun-tahun yang lain karena pada tahun 2012 salah satu bank yaitu Bank Mega Syariah internal bank melakukan fraud oleh internal sangat banyak sekitar 163 karyawan. Sedangkan untuk tahun 2013 yang melakukan kecurangan berkurang dari sisi Bank Mega Syariah sebanyak 69 orang , untuk tahun 2014 turun dibandingkan tahun 2012 dan 2013 dikarenakan pada tahun 2014 Bank Mega Syariah (BMS) berkurang menjadi 38 orang. Pada tahun 2015 fraud yang dilakukan oleh internal bank sudah sangat berkurang dari Bank Mega Syariah (BMS). Untuk tahun 2016 kembali naik dikarenakan Bank Muamalat Indonesia melakukan fraud dan jumlahnya cukup tinggi itu menyebabkan tahun 2016 kembali tinggi di bandingkan 2015. Pada tahun 2017 dan 2018 sudah mulai menurun kembali.

Untuk Peluang yang diproksikan pada *Islamic Corporate Governance Index* (ICGI) diukur dengan hasil *self assessment* yang dilakukan pada tahun 2012-2018. Pada tahun 2017 nilai rata –rata yang paling tinggi yaitu 2,048 dibandingkan tahun-tahun yang lain karena hasil *self assessment*nya paling tinggi itu 3 jadi ada beberapa bank yang mendapatkan hasil tersebut seperti Bank Aceh Syariah (BAS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Panin Dubai Syariah (BPDS). Untuk tahun 2013 nilai rata paling rendah sebesar 1,817 dengan hasil *self assessment* sebesar 2,27 dari Bank Maybank Syariah.

Rasionalisasi yang diproksikan pada *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Islamic income vs Non-Islamic income* ( IsIR). Dari Hasil diatas untuk ZPR pada tahun 2016 rata-rata paling tinggi untuk zakat sekitar 29,223 dan nilai zakat itu sebesar 69,10 dari Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTB), Sedangkan yang paling rendah tahun 2018 sebesar 13,979. Untuk *Islamic income vs Non-Islamic income* ( IsIR) yang paling

tinggi tahun 2014 tinggi yaitu 13,083 dan nilainya sebesar 71,76 dari Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dan yang paling rendah pada tahun 2017 sekitar 2,690 dan nilainya adalah 17,30 dari Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Kecurangan yang pelaporan keuangan dilakukan oleh internal bank 2012 sangat tinggi tapi lambat laun pada tahun 2015 turun drastis, sedangkan pada tahun 2016 mulai naik lagi tidak setinggi tahun 2012 dan tahun 2017 kembali turun. Pada peluang yang di proksikan *Islamic Corporate Governance Index* ICGI tahun 2013 tahun yang paling rendah dibandingkan tahun lainnya dan pada tahun-tahun berikutnya cenderung naik. Rasionalisasi yang di proksikan *Zakat Performance Ratio* ZPR paling rendah pada tahun 2018 dan paling tinggi pada tahun 2016. Untuk selanjutnya yaitu *Islamic income vs Non-Islamic income* IsIR paling rendah pada tahun 2017 dan yang paling tinggi pada tahun 2014. Data ini kurang relevan karena data sangat terbatas dan data yang saya pakai data lama dan beberapa tidak di publis oleh perbankan.

## 5.2.Keterbatasan

Penelitian ini memiliki suatu keterbatasan yaitu masih sedikitnya data beberapa perusahaan perbankan syariah tidak lengkap dan jumlah perbankan syariah terbatas .

## 5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Akademik untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengetahui untuk meneliti dengan bank syariah yang paling baru karena beberapa bank sudah menjadi bank syariah Indonesia (BSI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., Alfian, Africano, F., Parlindungan, R., dan Khairani, S. (2017). Relevansi *Fraud Triangle* pada Bank Syariah. *Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Arens, Alvin., A ., Elder, Randal., J., Beasley, Mark., S. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga.
- Bank Indonesia. (2011). Sekilas Perbankan Syariah DiIndonesia. Di dapat dari <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>, 02 Oktober 2019, pukul 17.00 WIB.
- Fauzie, Y.,Yana. (2018). Bank Syariah Mandiri Beri Biaya Fiktif Rp 1,1 T. Di dapat dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180214172620-78-276222/bank-syariah-mandiri-diduga-beri-pembiayaan-fiktif-rp11-t>, 27 September 2019, pukul 18.00 WIB.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Junita, N. dan Qizam, I. (2016). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dalam Perspektif *Fraud Triangle Theory*. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Kompas.com.(2011). Kasus bank citibank. Didapat dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2011/03/30/04322366/Citibank.Dibobol.Karyawan.Sendiri?page=all>, 27 September 2019, pukul 17.00 WIB
- Kusumaningsih, K., Utami dan Wirajaya, I., Gde., Ary (2017). Faktor-Faktot Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan Di Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 1832-1860
- Muthaher, O. (2011). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ngumar, S., Fadiana., Retnani, E., Dwi. (2019). Implikasi Tata Kelola Islam Pada *Fraud* Bank Islam.*Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*,9(2). 226-239.
- Nugroho, Handy. (2017).*Analisis Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Triangle Fraud*pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal GEMA*,9.

- Sari, S, Triponika. (2016). Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization* Pada *Financial Statement Fraud* Dengan Perspektif *Fraud Triangle*. Jurnal JOM, 3.
- Sririzky, S., Hardiyati (2018). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Jurnal Universitas Islam Indonesia.
- Yulia, A., Winda dan Basuki. (2016). Studi *Financial Statement Fraud* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya.